HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANG TUA DENGAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPA PADA SISWA PENGGUNA *GADGET* DI SMPN 2 WONOAYU

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Strata Satu (S1) Psikologi (S.Psi)

Nova Annisa Shofiana

J71216076

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2020

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Pada Siswa Pengguna *Gadget* Di SMPN 2 Wonoayu" karya asli yang diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Karya ini sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Surabaya, 25 Maret 2020

Nova Annisa Shofiana

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANG TUA DENGAN HASIL BELAJAR PADA SISWA PENGGUNA *GADGET* DI SMPN 2 WONOAYU

Oleh :

Nova Annisa Shofiana
NIM.J71216076

Telah disetujui untuk diajukan pada Sidang Ujian Skripsi

Surabaya, 10 April 2020
Dosen Pembimbing

Dr. H. Jainudin, M.Si
NIP.196205081991031002

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANG TUA DENGAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPA PADA SISWA PENGGUNA *GADGET* DI SMPN 2 WONOAYU

Yang Disusun oleh:
Nova Annisa Shofiana
J71216076

Telah dipersembahkan didepan Tim Penguji pada Tanggal 28 Juli 2020

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan

Dr. dr. Hj. Siti Nur Asiyah, M.Ag
NIP. 197209271996032002

Susunan Tim Penguji
Penguji I,

Dr. H. Jainudin, M. Si
NIP.196205081991031002

Penguji II,

Dra. Hamim Rosyidi, M.Si
NIP. 196208241987031002

Penguji III,

Tatik mukhoyyaroh,S.Psi., M.Psi
NIP. 197605112009122002

Penguji IV,

Dr. Nailatin Fuziyah, S.Psi., M.Si
NIP.197406122007102006

HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: Nova Annisa Shofiana
NIM	: J71216076
Fakultas/Jurusan	: Psikologi dan Kesehatan / Psikologi
E-mail address	: novaannisashofiana@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Pada Siswa Pengguna Gadget Di SMPN 2 Wonoayu

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 02 September 2020

Penulis

(Nova Annisa Shofiana)

Scanned with CamScanner

INTISARI

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan hasil belajar mata pelajaran ipa pada siswa pengguna *gadget* di smpn 2 wonoayu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif korelasional. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Probability Sampling* dengan sampel yang berjumlah 50 siswa. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala pola asuh orang tua dan nilai rapot siswa. Subjek dalam penelitian ini adalah 50 siswa SMPN 2 Wonoayu.. Uji hipotesis penelitian ini menggunakan *product moment* dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar dengan nilai signifikan pola asuh orang tua dengan hasil belajar siswa. Yang artinya semakin tinggi atau baik pola asuh orang tua yang dimiliki orang tua subjek maka akan semakin tinggi atau baik pula mereka merasakan hasil belajar.

Kata Kunci : Pola Asuh Orang Tua, Hasil Belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the relationship between parenting and science learning outcomes of science subjects in students who use gadgets in SMPN 2 Wonoayu. The method used in this research is correlational quantitative research. The sampling technique used the Probability Sampling technique with a sample of 50 students. Data collection tools in this study used a scale of parenting and student report cards. The subjects in this study were 50 students of SMPN 2 Wonoayu. Hypothesis testing of this study used product moments with the help of SPSS. The results of this study indicate that there is a relationship between parenting parents with learning outcomes with a significant value of parenting parents with student learning outcomes. Which means the higher or better parenting parents owned by parents of the subject, the higher or better they feel the results of learning.

Keywords: *Parenting Style, Learning Outcome*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....i
HALAMAN PERNYATAAN ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI v
INTISARI.....vi
ABSTRACT.....vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI.....x
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xiii
DAFTAR LAMPIRAN xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah.....7
C. Keaslian Penelitian 7
D. Tujuan Penelitian.....12
E. Manfaat Penelitian 12
F. Sistematis Pembahasan.....13

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Hasil Belajar.....15
B. Pola Asuh Orang Tua 22
C. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam 34
D. Aplikasi *Gadget* Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam 36
E. Hubungan Antara Variabel 37
F. Kerangka Teoritik 38
G. Hipotesis 39

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu penelitian 40
B. Rancangan Penelitian 41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Identifikasi Variabel 42
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....43
E. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling.....43
F. Instrumen Penelitian 45
G. Analisis Data 54
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Penelitian Paparan Data 56
1. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian.....56
2. Deskripsi Hasil Penelitian 59
B. Pengujian Hipotesis 60
C. Pembahasan 66
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan.....71
B. Saran.....72
DAFTAR PUSTAKA.....**74**
LAMPIRAN.....**78**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kriteria Skala Penilaian 20
Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian 40
Tabel 3.2 Populasi Siswa Kelas VIII 44
Tabel 3.3 Pemberian Skor Skala Pola Asuh Orang Tua 47
Tabel 3.4 Blueprint Skala Pola Asuh Orang Tua Sebelum Try Out 47
Tabel 3.5Validitas Skala Pola Asuh Orang Tua 49
Tabel 3.6 Blueprint Skala Pola Asuh Orang Tua Setelah Try Out 50
Tabel 3.7 Kategorisasi Nilai Reliabilitas 52
Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas 52
Tabel 3.9 Kriteria Penilaian Hasil Belajar 53
Tabel 4.1 Deskripsi Subjek berdasarkan Jenis Kelamin 59
Tabel 4.2 Deskripsi Data 60
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas 61
Tabel 4.4 Uji Linearitas Anova 62
Tabel 4.5 Uji Hipotesis Product Moment 63
Tabel 4.6 Kategorisasi Tingkat Hubungan Antar Variabel 65

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teoritik 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Pola Asuh Orang Tua 78

Lampiran 2 Data Skoring 81

Lampiran 3 Nilai Uas Subyek 83

Lampiran 4 Surat Ijin Dan Balasan 84

Lampiran 5 Kartu Bimbingan 88

Lampiran 6 Dokumentasi 89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada masa era globalisasi yang terjadi di Indonesia saat ini hasil belajar lah menentukan suatu mutu pendidikan di Indonesia ini, pendidikan merupakan yang paling penting bagi kemajuan bangsa dan pembangunan bangsa, Indonesia sendiri adalah negara yang sedang berkembang dibidang pendidikan dari sumber daya manusia yang semakin tahun meningkat. Di masa sekarang pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya yang telah diberikan dengan merubah kurikulum ktsp menjadi kurikulum k-13, dimana pemerintah menuntut siswanya berfikir secara kritis dan mempunyai nilai karakter. Jadi adanya pendidikan di Indonesia mampu membuat siswa menjadi lebih baik dan lebih berkualitas dalam segi pendidikan. Seperti yang ditemukakan oleh Riyanto (2010) menyatakan bahwa "Belajar itu merupakan perubahan perilaku sebagai hasil belajar dari pengamatan". Jika seseorang anak mengalami pengalaman yang tidak menyenangkan saat belajar secara terus menerus dalam suatu kegiatan pembelajaran, maka minat anak untuk belajar akan menurun dan sebaliknya jika anak mengalami pengalaman yang menyenangkan, maka minat belajar akan meningkat. Selamjtnya yang menjadikan kebeasilan suatu lembaga untuk menentukan belajar yang dialami oleh siswanya yaitu hasil belajar yang diperoleh dari suatu pengalaman yang didapatkan dari proses pembelajaran yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berlangsung dan merupakan suatu gambaran tentang bagaimana siswa memahami materi yang diberikan oleh guru.

Permendikbud nomor 66 tahun 2013 tentang standar penilaian yaitu penilaian hasil belajar meliputi segala hal yang sudah dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan yang berkaitan dengan suatu mata pelajaran yang diberikan guru kepada siswa. Dengan adanya penilaian, maka guru dapat mengukur tingkat pemahaman atau penguasaan siswa pada ilmu yang telah diajarkan oleh guru, tidak hanya ilmu pengetahuan tetapi juga sikap dan keterampilan yang dicontohkan oleh guru.

Perkembangan yang saat ini menonjol pada era sekarang dikalangan masyarakat yaitu dari sisi teknologi yang terus menerus berkembang secara pesat. Salah satu wujud dari perkembangan teknologi berupa televisi, laptop, radio, game, *gadget* yang tersedia dimana-mana. Sama halnya dengan siswa sekolah menengah pertama (SMP) yang tidak asing lagi dengan alat super caggih ini yang disebut *gadget.* Tidak hanya sedikit bahkan semua siswa-siswi sekarang sudah memilikinya. Dimana alat elektronik ini sangat banyak manfaatnya, mulai dari komunikasi, game online, hingga mencari ilmu pengetahuan dan informasi dari belahan dunia. Penggunaan *gadget* pada siswa SMP ini bisa mempengaruhi hasil belajarnya, karena pada dasarnya dengan adanya *gadget* ini, siswa diharapkan dapat mengatasi keterbatasan ilmu pengetahuan dan informasi yang belum dijelaskan oleh guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Hurlock (2000) pola asuh orang tua adalah suatu metode disiplin yang diterapkan oleh orang tua terhadap anak. sedangkan menurut Hasan (2010) mengatakan bahwa pola asuh adalah kepemimpinan dan bimbingan yang dilakukan terhadap anak yang berkaitan dengan kepentingan hidupnya. Pola asuh orang tua dalam keluarga berarti kebiasaan orang tua yaitu ayah dan ibu dalam membina, mengasuh dan membimbing anak dalam keluarga. Sehingga orang tua merupakan suatu pendidikan yang pertama dan yang paling utama. Mengembangkan pola asuh demokratis Santrock (2003) untuk mendorong kedekatan yang lebih besar antara orang tua dan anak. Orang tua juga harus bersikap sebagai sahabat. Sehingga peneliti menyarankan pola asuh demokratis ini sebagai usaha membangun dan mengembangkan pada diri mereka, khususnya dalam nidang akademik. Alasan yang membuat saya tertarik untuk meneliti, karena ketika hubungan pola asuh orang tua dengan anak tidak baik, tidak memperhatikan, tidak memberi pengertian, dan tidak memenuhi kebutuhan penunjang maka itu sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Oleh karena itu anak harus diperhatikan dengan baik. Sesuai dengan pendapat Faizal (2015) menyatakan bahwa “rumah yang dalam istilah berikut disebut keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama, merupakan dunia anak yang pertama yang memberikan sumbangan mental dan fisik terhadapnya”. Keluarga memberikan pendidikan non formal beruapa agama, moral, Bahasa, etika, kemandirian, bertanggung jawab, dan seterusnya. Semuanya dilakukan setiap hari dari bayi diantaranya belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merangkak, berbicara, berjalan hingga anak mulai beranjak dewasa dan dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa keluarga merupakan pendidikan dasar perkembangan karakter anak. melihat keadaan seperti itu, adanya pola asuh yang dibeikan oleh orang tua memiliki peran yang sangat penting terhadap pendidikan anak. Pola asuh yang diterapkan setiap orang tua berbeda-beda yang dapat mempengaruhi setiap perkembangan seseorang mulai dari usia anak-anak hingga dewasa.

Sebagai mana yang dijelaskan bahwa keberhasilan orang tua dalam mendidik sangat tergantung pada pola asuh orang tua. Menurut Santrock (2007) pola asuh merupakan suatu cara atau metode pengasuhan yang digunakan para orang tua untuk mendidik anak-anaknya menjadi pribadi yang dewasa secara sosial. Jadi pola asuh orang tua adalah suatu metode untuk mendidik anak dengan membentuk interaksi antara orang tua dan anak bertujuan untuk mengubah tingkah laku anak dan membangun kepribadian anak serta memenuhi kebutuhan fisik anak dan non-fisik sehingga anak akan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya, sehingga anak mempunyai karakter yang baik.

Kegelisan orang tua akan terjadi ketika penggunaan *gadget* disalahgunakan oleh seorang anak ketika anak bermain *gadget* cenderung untuk bermain game atau bisa juga orang tua terlalu takut melihat anak menggunakan *gadget* padahal anak tersebut tidak bermain game melainkan mencari informasi terkait pelajaran yang belum dipahami. Jadi penggunaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gadget terhadap anak tidak semua berdampak negatif bisa juga berdampak positif sepert dapat mengasah kecerdasan anak dengan adanya aplikasi-aplikasi pelajaran.

Namun kenyataan yang terjadi dilapangan saat ini masih banyak siswa yang memiliki hasil belajar yang rendah. Rendahnya suatu hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Dalam penelitian ini lebih menekankan pada faktor eksternal salah satunya adalah pola asuh orang tua. Tidak bisa dipungkiri bahwa suatu keberhasilan siswa dalam belajar serta timbulnya hasil belajar yang rendah sering dipengaruhi oleh pola asuh orang tua. Siswa bisa berhasil dengan baik dalam suatu belajarnya karena mendapatkan perlakuan dan pengasuhan yang baik dari orang tuanya. Sebaliknya ketika siswa yang kurang berhasil dalam suatu kegiatan belajarnya bisa dikarenakan mendapat pola pengasuhan yang kurang baik dari orang tuanya.

SMPN 2 Wonoayu merupakan satu dari sekian banyaknya sekolah di sidoarjo yang ikut andil dan aktif dalam meningkatkan dan mengembangkan suatu mutu dan kualitas pendidikan yang ada di Indonesia. Di SMPN 2 Wonoayu ini mempunyai latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Maka cara pola asuh orang tua membimbing anak juga berbeda-beda, sehingga pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor dari sekian faktor yang mempengaruhi hasil belajar Dalam berkembangnya teknologi ini para guru yang berada di SMPN 2 Wonoayu tidak ingin ketinggalan dalam manfaat perkembangan teknologi di era sekarang, contohnya yang dilakukan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan komputer untuk ujian yang diadakan sekolah (UTS/UAS). Sekolah juga memanfaatkan laptop,lcd,dll untuk menunjang kegiatan pembelajaran dalam kelas maupun diluar kelas. Dalam melakukan pembelajaran IPA di SMPN 2 Wonoayu juga menggunakan metode berbeda yaitu siswa sebelum melakukan kegiatan pembelajaran guru menyuruh siswanya untuk mencari materi menggunakan gadget terlebih dahulu.

Dalam melakukan kegiatan belajar tidak semua anak memperoleh hasil belajar yang memuaskan karena setiap individu memiliki perkembangan kognitif yang berbeda-beda.Memiliki hasil belajar yang tinggi merupakan suatu dambaan bagi setiap orang karena akan menimbulkan rasa bangga bagi individu baik di sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

Tuntutan biaya sekolah menyebabkan orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaan sehingga anak menjadi terabaikan, kurangnya perhatian, bimbingan dan keterlibatan orang tua terhadap proses belajar siswa dirumah mengakibatkan kurang mempersiapkan dirinya. Sedangkan orang tua yang terbuka,mengingatkan dan meluangkan waktu untuk membantu anak dalam proses belajar maka anak meningkatkan hasil belajar.

Sementara itu, banyak orang tua beranggapan bahwa anak mereka setelah diserahkan kepada guru di sekolah maka lepaslah tanggung jawab dan kewajibanya untuk memberikan pendidikan kepada mereka. Padahal bentuk pola pengasuhan orang tua sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa disekolahnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian, peneliti melakukan di SMPN 2 Wonoayu yang hampir semua siswanya sudah menggunakan *gadget*. Dan berdasarkan dari hasil wawancara salah satu guru yang mengatakan bahwa nilai mata pelajaran ipa rendah dan terbanyak siswa yang tidak memenuhi kriteria ketentusan minimal (KKM) dan tiga orang siswa mengatakan bahwa mata pelajaran ipa sulit dipahami dan mengeluhkan sulitnya rumus ipa. Sehingga berdasarkan uraian dan pentingnya pola asuh orang tua yang berhubungan dengan adanya tingkat belajar ataupun hasil belajar siswa yang diperoleh dalam kegiatan pembelajaran, maka penulis membuat berdasarkan pemikiran diatas untuk mengkaji tentang "Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA pada Siswa Penggunna *Gadget* di SMPN 2 Wonoayu"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka adanya permasalahan dalam penelitian ini dengan dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah ada hubungan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar IPA pada siswa pengguna *gadget* di SMPN 2 Wonoayu.

C. Keaslian penelitian

Sebelum penelitian ini belum ada penelitian membahas tentang hubungan antara pola asuh orang taua dengan hasil belajar mata pelajaran ipa pada siswa pengguna *gadget*, namun ada beberapa penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dan ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian sebelumnya dan ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hasil belajar. Pada penelitian ini dilakukan peneliti mengacu pada penelitian sebelumnya tentang hasil belajar, diantaranya sebagai berikut:

Penelitian yang pertama tentang "Pengaruh Cara dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Progranmmable Logic Controller (PCL) siswa kelas III Jurusan Listrik SMKN 5 Makasar" oleh Muh Yusuf Mappeasse tahun 2009 dan didapatkan menunjukkan bahwa nilai Rhitung sebesar 0,440 yang ternyata lebih besar dari Rtabel yaitu 0,297 dengan nilai signifikan sebesar 0,05 hal ini menunjukkan bahwa Rhitung>Rtabel; sig < a sebesar 0,05 (0,440 > 0,279; 0,00 < 0,05) dengan demikian dapat dikatakan bahwa motivasi belajar siswa mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar PCL siswa

Penelitian yang kedua tentang "Pengaruh Blanded learning Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Matematika ditinjau dari Kemandirian Belajar" oleh Huri Suhendri diperoleh nilai F = 5,611 dengan sig. = 0,003 atau $p \leq 0,05$ maka H0 ditolak dan H1 diterima yang artinya hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan metode pembelajaran problem solving lebih tinggi dari pada hasil belajar matematika siswa yang diajari dengan metode pembelajaran konvensional atau terdapat pengaruh.

Penelitian yang ketiga "Pengaruh BalndedLearning Terhadap Motivasi belajar dan Hasil Belajar Siswa Tingkat SMK" oleh sulihin B.Sjukur diperoleh ada peningkatan motivasi belajar siswa akibata penerapan pembelajaran blanded learning dengan nilai sig. 0,000 rata-rata peningkatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

13,55 dan ada peningkatan hasil belajar siswa dengan nilai sig. 0,000 rata-rata peningkatan 38,232

Penelitian keempat tentang "Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning dan Minat Belajar terhadap Hasil belajar IPA Siswa" oleh Made Putrayasa, H. Syahruddin, I Gede Margunayasa. Diperoleh terhadap perbedaan hasil belajar ipa antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model discovery learning dan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pembelajaran konvensional

Penelitian kelima tentang "Pengaruh Kecerdasan Matematis-Logis dan kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika" oleh Huri Suhendri diperoleh hasil terdapat pengaruh positif yang signifikan kecerdasan matematis-logis dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika. Dibuktikan melalui nilai koefisian korelasi ganda yang positif, uji signifikasi korelasi dengan sig. <0,05 dan uji koefisien regresi dengan sig. <0,05

Penelitian keenam tentang "Hubungan Antara Konsep Diri dan pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa kelas V SD Desa Selat" Oleh Kt. Agus Budiarnawan, Ni Ngh. Mandri Antari, Ni Wyn. Rati diperoleh hasil menunjukkan hubungan antara konsep diri dan hasil belajar IPA Fhitung = 5,40> Ftabel 3,94. Hubungan secara bersama-sama antara konsep diri dan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar IPA Fhitung = 31,43 > ftabel 3,94 yang berarti memiliki hubungan yang signifikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian ketujuh tentang "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Interaksi teman Sebaya dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa kelas VIII SMP Negeri Se-Kecamatan Mengwi" oleh N.L.N.D. Ernawati, I W. Sadia, I.B. Putu Aryana diperoleh hasil analisis pola asuh orang tua memberikan pengaruh langsung secara signifikasi sebesar 0,325 dan tidak terdapat pengaruh tidak langsung melalui kecerdasan emosional terhadap hasil belajar.

Penelitian kedelapan tentang "Hubungan antara Konsep Diri dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Hasil Belajar SD Kelas II" oleh Ketut Yuning Jayasari Pucangan, Ni Ketut Suarni, Ni Wayan Arini yang diperoleh hasil penelitian menunjukkan hubungan anatar konsep diri dan hasil belajar siswa kelas II diperoleh Fhitung = *,83 > Fatbel 3,15. Hubungan antara pola asuh orang tua dan hasil belajar kelas II dengan diperoleh Fhitung = 6,65>Ftabel = 3,15. Hubungan secara bersama-sama antara konsep diri dan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas II dengan Fhitung = 8,02 >Ftabel = 3,15. Ini berarti bahwa konsep diri dan pola asuh orang tua memiliki hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar. Berdasarkan hasil temuan tersebut maka dapat kita simpulkan bahwa konsep diri, pola asuh orang tua memiliki hubungan secara signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian kesembilan tentang "Pengaruh Peranan dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa SDN di Kecamatan Bogor Barat" oleh Wulan Ratna Ningrum yang diperoleh hasil penelitian menunjukkan bahwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdapat pengaruh parsial yang positif dan signifikan peran orang tua dan pola pengasuh terhadap prestasi belajar siswa.

Penelitian kesepuluh tentang "Pengaruh Pola Asuh Orang tua dan lingkungan Sekolah Terhadap hasil belajar Matematika Melalui motivasi belajar Siswa SMK Negeri Kecamatan Samarinda Utara" oleh Sainal pakiding yang diperoleh hasil penelitain ini menunjukkan bahwa pertama pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar matematika sebesar 24,9%, kedua pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar matematika sebesar 22,4%, ketiga pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar matematika sebesar 21,5%, keempat pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa sebesar 24,6%, kelima pengaruh ligkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa sebesar 30,1%, keenam pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar matematika melalui motivasi sebesar 53%, ketujuh pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar matematika melalui motivasi sebesar 65% dan kedelapan pengaruh pola asuh orang tua, lingkungan sekolah dan motivasi belajar tersebut hasil belajar matematika sebesar 48,3%.

Dari beberapa penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua memiliki dampak bagi hasil belajar siswa. Adapun perbedaan penelitian ini yaitu peneliti mengkaji untuk mengetahui tingkat hubungan pola asuh orang tua dengan hasil belajar mata pelajaran ipa pada siswa pengguna *gadget* di smpn 2 wonoayu yaitu dari subjek/objek penelitian yakni siswa kelas VIII.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui ada hubungan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar IPA pada siswa pengguna *gadget* di SMPN 2 Wonoayu

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian diatas terdapat beberapa manfaat penelitian diantaranya:

1. Manfaat teoritis
   a. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk pedoman penelitian selanjutnya
   b. Hasil penelitian ini dapat memperkaya temuan di bidang psikologi
2. Manfaat Praktis
   a. Penelitian ini diharapkan kepada orang tua agar memperhatikan pola asuh orang tua
   b. Penelitian ini diharapkan kepada siswa agarsiswa meningkatkan hasil belajarnya
   c. Penelitian ini diharapkan kepada guru untuk pedoman sebagai pembelajaran
   d. Penelitian ini diharapkan kepada semua pembaca mampu memberikan informasi yang bermanfaat bagi pembaca

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Sistematis Pembahasan

Sistematis pembahasan terdiri dari tiga bagian yang diuraikan dalam penelitian ini pertama terdiri dari bagian formalitas yang meliputi halaman judul, persetujuan, persembahan, kata pengantar, daftar isi daftar table dan daftar lampiran.

Kedua, bagian ini yang terdiri dari lima bab yaitu pada bab I tentang pendahuluan yang didalam meliputi sub bab latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan. menjelaskan tentang mengapa penelitian menggunakan tema tentang pola asuh orang tua terhadap hasil belajar. Tema yang dipilih oleh peneliti sudah banyak dilakukan tetapi ada perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dari subjeknya itu sendiri.

Berbagai banyak teori yang peneliti gunakan untuk memperkuat penelitian atau memperkuat terdapat di bab II yang berisi tentang kajian teori hasil belajar, pola asuh orang tua, mata pelajaran ilmu pengetahuan alam. Di dalam sub bab hasil belajar meliputi sub bab pengertian hasil belajar, klasifikasi hasil belajar, factor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Sedangan untuk pola asuh orang tua meliputi sub bab pengertian pola asuh orang tua, dimensi pola asuh orang tua, jenis-jenis pola asuh orang tua, dampak pola asuh orang tua, factor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua.sedangkan untuk mata pelajaran ilmu pengetahuan alam terdiri dari sub pengertian mata pelajaran ilmu pengetahuan alam, tujuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mata pelajaran ilmu pengetahuan alam, fungsi mata pelajaran ilmu pengetahuan alam, dan ruanglingkup mata pelajaran ilmu pengetahuan alam

Pada bab III berisi tentang metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yang dijelaskan bagaimana rancangan penelitian baik mengenai populasi, sampel, teknik sampling hingga instrument penelitian dan analisis data

Dan bab IV tentang paparan atau pembahasan hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti terdiri dari gambaran subjek, penyajian data, deskripsi data, uji asumsi klasik dan analisis data. Hipotesis yang diuji setalah muncul pada bab II dan akan dijelaskan pada bab IV

Sedangkan bab V mengenai kesimpulan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan dan memberikan saran untuk penelitian selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu Hasil dan Belajar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti yang pertama sesuatu yang dilakukan dengan usaha yang kedua peolehan, pendapatan. Sedangkan belajar yaitu proses perubahan suatu tingkah laku atau proses perubahan tanggapan yang terjajadi dan disebabkan oleh suatu kejadian yang pernah terjadi atau bisa disebut juga pengalaman. Menurut Djamarah (2008 : 19) Hasil adalah tercapainya sesuatu tujuan dari suatu proses kegiatan yang telah mengerjakan, dikerjakan dan menciptakan baik secara perorangan ataupun kelompok. Sedangakan menurut Sardiman (1992 : 2) mengatakan belajar ialah suatu kegiatan yang melalui terjadinya proses usaha yang dilakukan seseorang untuk melakukan suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan.

Sedangkan Abdurrahman menjelaskan bahwa suatu hasil belajar yaitu kemapuam yang didapatkan anak setalah mengikuti kegiatan belajar, menurutnya anak-anak akan berhasil dalam belajar yaitu berhasil didalam mencapai tujuan pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan menurut Nurhadi (2006 : 62) menyatakan bahwa hasil belajar adalah prestasi yang telah dicapai berupa nilai mata pelajaran yang diberikan oleh guru.

Sedangkan munurut Damayari dan Mudjiono dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar merupakan suatu proses untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, atau keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf, atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan.

Dari paparan berbagai pendapat diatas, maka bisa dapat kita simpulkan mengenai bahwa hasil belajar siswa adalah suatu proses kegiatasn yang menghasilkan yang dicapai oleh siswa yang menunjukkan kemampuan dalam mengikuti suatu proses belajar.

2. Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA

Hasil belajar siswa mencerminkan keberhasilan atau kegagalan kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Dimyati dan Mudjiono menyatakan ”hasil belajar yang telah diperoleh siswa dari pengalaman dan latihan yang diikutinya selama pembelajaran yang berupa keterampilan kognitif, afektif dan psikomotorik”. Winkel dalam Dimyati mengemukakan konsep dan tiga ranah hasil belajar. Konsep hasil belajar dan tiga ranah hasil belajar yaitu ranah kognitif: berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi, yang kedua ranah afektif: tampak pada siswa bertingkah laku seperti perhatian terhadap pelajaran, disiplin, menghargai guru dan teman, dan yang ketiga ranah psikomotorik: hasil belajar psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak setelah siswa mengalami pengalaman tertentu.

Dari dua pendapat di atas hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang dimiliki setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Kemampuan tersebut meliputi pengetahuan, kecakapan, keterampilan, sikap, minat, watak dan penyesuaian diri. Salah satu tanda seseorang belajar adalah terjadi perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku yang dimaksud meliputi perubahan pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), maupun perubahan nilai dan sikap (afektif). Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam adalah kemampuan siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar dari nilai tes yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dilakukan prates dan pasca tes sehingga diketahui peningkatan hasil belajar setelah pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dilakukan.

Rangsangan atau stimulus dari lingkungan tersebut yang disebut bahan belajar. Kemampuan siswa dalam menerima rangsangan atau stimulus tersebut kemudian memberikan respon terhadap rangsangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itulah yang dimaksud dengan proses belajar. Seorang guru harus mampu membawa bahan belajar yang ada disekitar tersebut ke dalam kelas untuk membelajarkan siswanya. Siswa akan lebih tertarik dan mudah menerima apa yang dipelajari dalam kelas apabila bahan belajar sesuai dengan apa yang mereka lihat atau temui dalam lingkungan sekitarnya. Guru merupakan fasilitator proses pembelajaran. Tugas guru sebagai fasilitator harus mampu menyediakan fasilitas belajar bagi siswanya.

Pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa yang sudah direncanakan untuk membantu siswa belajar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Jadi pembelajaran adalah suatu usaha manusia yang dilakukan dengan tujuan untukmembantu belajar siswa.

Maka dengan belajar IPA siswa diharapkan memiliki kepedulian terhadap kelestarian lingkungan, yang pada akhirnya dapat mendorong siswa untuk meningkatkan kualitas kehidupan di lingkungannya pada masa kini dan masa depan. Mata pelajaran IPA merupakan sarana bagi siswa untuk mengenal lingkungan sekitarnya. Bagaimana proses terbentuknya berbagai fenomena yang terjadi pada lingkungan tersebut dikaji dalam IPA.

Selama ini hasil pembelajaran IPA hanya tampak dari kemampuan siswa menghafal fakta-fakta. Walaupun banyak siswa memiliki tingkat hafalan yang baik termasuk materi yang diterimanya, tetapi pada kenyataanya mereka sering tidak memahami secara mendalam substansi materinya. Sebagian besar dari siswa tidak mampu menghubungkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan dipergunakan atau dimanfaatkan. Siswamemiliki kesulitan untuk menguasai konsep akademik sebagaimana mereka biasa ajarkan, yaitu menggunakan metode ceramah.

3. Klasifikasi Hasil Belajar

Proses belajar pada siswa memiliki aspek-aspek tertentu untuk kemampuan yang akan dihasilkan dari proses pembelajaranya.

Menurut Ahmad Tafsir (2008 : 34-35) suatu bentuk yang terjadi dan perubahan tingkah laku yang mengharapkan adanya hasil perubahan yang merupakan suatu target atau tujuan utama suatu pembelajaran yang mempunyai tiga aspek adalah yang pertama adalah tentang tahu mengetahui (*knowing*), yang kedua adalah suatu keterampil melaksanakan yang ia ketahui (*doing*). Dan yang ketiga yaitu melaksanakan yang diketahui secara rutin dan konsekuen (*being*).

Adapun menurut Benjamin S. Bloom mengatakan bahwa suatu hasil belajar dapat diklasifikasikan kedalam tiga ranah yaitu yang pertama *cognitive domain* (ranah kognitif), yang kedua adalah *affective domain* (ranah afektif), dan yang terakhir alah *psychomotor domain* (ranah psikomotor).

Sedangkan menurut Nana Sudjana menyebutkan memiliki adanya aspek dalam tiga ranah hasil belajar diantaranya ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor yaitu :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Ranah Kognitif yaitu suatu hasil belajar intelektual yang meliputi : pemahaman, pengetahuan, analisis, sintesis, aplikasi dan evaluasi

b. Ranah Afektif adalah hasil belajar tentang sikap yang terdiri dari organisasi, internalisasi, penilaian, penerimaan dan jawaban atau reaksi.

c. Ranah psikomotor merupakan hasil belajar keterampilan yang terdiri dari berbagai gerakan.

Menurut Depdiknas (2008; 8) untuk memudahkan analisis setiap indikator, perlu dibuat skala penilaian yang disepakati oleh guru mata pelajaran.

Tabel 2.1 Kriteria Skala Penelitian

Aspek yang dianalisis	Kriteria dan Skala Penilaian		
Kompleksitas	Tinggi < 65	Sedang 65–79	Rendah 80-100
Daya Dukung	Tinggi 80-100	Sedang 65–79	Rendah < 65
Intake Siswa	Tinggi 80-100	Sedang 65–79	Rendah < 65

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Seorang peserta didik dapat diketahui berhasil atau tidaknya belajar bisa dilihat dari suatu proses hasil belajarnya dan hasil rapotnya dan bisa dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu berasal dari dalam dan yang berasal dari luar peserta didik, dan dapat digolongkan menjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal, Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengerahui belajar yaitu :

a. Faktor Internal :

1) Faktor Biologis yaitu dimana kondisi kesehatan anak dan kondisi kebugaran fisik, serta yang paling utama adalah kondisi panca indra terutama penglihatan dan pendengarannya.

2) Faktor psikologis terdiri dari seperti minat, bakat, intelegensi, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif seperti kemampuan persepsi, ingatan, berpikir dan kemampuan dasar pengetahuan yang dimiliki.

b. Faktor Eksternal :

1) Faktor keluarga, faktor ini yang terdiri dari metode orang tua mendidik, hubungan sesama antar anggota keluarga, suasana keadaan rumah, keadaan keuangan ekonomi keluarga, perhatian dan pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayan.

2) Faktor sekolah, faktor ini terdiri dari bagaimana metode mengajar guru, kurikulum disekolah, hubungan guru dengan guru, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, peraturan sekolah, alat penunjang pelajaran, waktu jam sekolah, standard pelajaran diatas ukuran, keadaan lingkunagan sekolah seperti gedung, metode belajar dan tugas ruma

3) Faktor masyarakat, faktor masyarakat ini juga sangat berpengaruh terdiri dari adanya suatu kegiatan siswa diluar rumah yang adanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didalam masyarakat seperti masa media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat

Sedangkan faktor yang lain menurut Djamarah (2008) faktor–faktor yang dapat bisa mempengaruhi hasil belajar dibagi menjadi tiga kelompok yaitu :

a. Faktor Stimulus, yang dimaksud dengan faktor stimulus adalah segala hasl yang diluar individu yang merangsang anak untuk mengadakan reaksi atau perubahan, penegasan serta suasana lingkungan eksternal yang diterima oleh individu.
b. Faktor metode mengajar, faktor ini guru sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, metode guru yang dipakai saat kegiatan belajar mengajar menentukan dalam pencapaian prestasi belajar. Metode adalah cara dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan.
c. Faktor individual, faktor ini juga sangat besar dari kedua faktor diatas dalam pengaruh kegiatan belajar siswa. Pertumbuhan dan usia seiring dengan pertumbuhan dan perkembangnya

B. Pola Asuh Orang Tua

1. Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Diana Baumrind secara luas dianggap sebagai pelopor memperkenalkan gaya dan kontrol orang tua bahwa mengasuh anak adalah kegiatan mejemuk dari banyak perilaku tertentu yang bekerja secara atau bersama-sama. Pola asuh menurut agama adalah suatu cara memperlakukan anak sesuai dengan ajaran agama berarti mamahami dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar berbagai aspek, memberikan pola asuh yang baik, menjaga anak dan harta anak yatim, menerima, memberi perlindungan, pemeliharaan, perawatan, dan kasih sayang sebaik – baiknya (QS. al-Baqarah (2); 220)

فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ۗ وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْيَتَامَىٰ ۖ قُلْ إِصْلَاحٌ لَهُمْ خَيْرٌ ۖ وَإِنْ تُخَالِطُوهُمْ فَإِخْوَانُكُمْ ۚ وَاللَّهُ يَعْلَمُ الْمُفْسِدَ مِنَ الْمُصْلِحِ ۚ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَأَعْنَتَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Dalam mendidik anak yang didasarkan pada ajaran agama Islam sesungguhnya telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw. Dalam praktik mendidik anak-anak terjadi hubungan antara orang tua dengan anak-anaknya. Secara rinci hubungan antara anak dan orangua tersebut dibagi menjadi tiga segi. Pertama, hubungan tanggung jawab orang tua terhadap anaknya. Menurut pandangan Islam anak adalah amanah yang dititipkan Allah Swt. Kepada orang tua si anak untuk dibesarkan, dipelihara, dirawat, dan dididik dengan sebaik-baiknya.

Kedua, hubungan kasih sayang. Setiap orang yang telah hidup berkeluarga pasti mengharapkan kehadiran anak-anak dalam rumah tangganya. Sebab, anak adalah tempat orang tua mencurahkan kasih sayangnya. Sering dijumpai dalam kehidupan berumah tangga, walaupun dikaruniai harta benda berlimpah, kehidupan rumah tangga serasa belum lengkap kalau belum dikaruniai anak.

Ketiga, hubungan masa depan. Dari sudut pandang teologi, anak merupakan investasi masa depan di akhirat bagi orang tuanya. Nak yang shaleh akan selalu mengalirkan pahala kepada kedua orang tuanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Intinya, orang tua dalam mendidik anak–anak hendaknya dengan perkataan dan perbuatan yang benar dan dapat dipertanggung jawabkan, terutama dihadapan Allah

Pola asuh orang tua terdiri dari dua kata pola dan asuh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:1088) bahwa "pola adalah model, sistem, atau cara kerja", asuh adalah "menjaga, merawat, mendidik, membimbing, membantu, melatih dan lain-lain" Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:96). Sedangkan menurut Rifa hidayah (2007:17) menyatakan bahwa orang tua mempunyai tanggung jawab untuk mendidik anak-anaknya menjadi orang tua yang sukses dan penting bagi orang tua untuk memahami perkembangan anak-anaknya.

Sedangkan menurut Wood dan Zoo (2013) pola asuh yaitu pola interaksi antara orang tua dan anak dengan cara bagaimana bersikap atau perilaku orang tua ketika berinteraksi dengan anak secara langsung ketika menerapkan aturan, mengajarkan norma–norma, memberikan suatu perhatian dan kasih sayang, serta melihatkan sikap dan perilaku yang baik agar menjadikan panutan/contoh bagi anaknya. Menurut Kohn (dalam Krisnawati 1997)mengatakan bahwa pola asuh adalah sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anaknya sikap orang tua meliputi bagaimana cara memberikan aturan, hadiah, maupum hukuman, serta cara memberikan tanggapan dan perhatian kasih sayang terhadap anaknya,

Menurut Santrock (2007:163) pola asuh merupakan suatu cara atau metode pengasuhan yang digunakan para orang tua untuk mendidik anak-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anaknya menjadi pribadi yang dewasa secara sosial. Selain itu, Dariyo (dalam Ulfiani, DKK., 2015;121) mengemukakan "pengasuh orang tua adalah upaya aktif orang tua dalam mendidik, mengajar, membina dan mengarahkan sikap, perilaku, perbuatan maupun tindakan anak-anak agar sesuai dengan nilai-nilai, etika dan norma sosial masyarakat"

Sehingga dapat disimpulkan melalui paparan yang dijelaskan diatas bahwa pola asuh yaitu suatu metode orang tua yang bertindak sebagai aktivitas yang melibatkan banyak perilaku secara individu ataupun bersama – sama untuk mengarahkan anaknya.

2. Pola Asuh dalam Prespektif Islam

Penggunaan kata "*parenting*" untuk aktifitas-aktifitas orang tua disini memang belum ada kata yang tepat, yang sepadan dalam bahasa Indonesia. Sedangkan kata *Islamic* jika dilihat dari pengertian secara harfiyah kata Islam yang artinya damai, selamat, tunduk dan bersih. Kata Islam itu terdiri dari tiga huruf yaitu sin, lam, mim yang bermakna dasar "selamat". Adapun secara istilah, Sebagai Nabi dan Rasul terakhir dan suri tauladan bagi seluruh umat manusia diakhir zaman.

Menurut Syifa dan Munawaroh, *parenting* Islami adalah suatu bentuk pola asuh yang berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam, Al-Qur'an dan As-Sunnah. Menurut Rachman, *parenting* Islami adalah suatu pengasuhan anak sesuai proses tumbuh kembangnya berdasarkan Al-Qur'an dan Sunah Rasullah SWT. Pengasuhan ini diadakan berdasarkan ajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agama Islam yang bertujuan memberikan kebaikan dunia dan akhirat melalui penjelasan terkait aspek-aspek pendidikan yang baik.

Menurut Warsih, *Parenting* Islami adalah mencetak generasi muda yang memiliki moral dan mengacu dalam norma-norma Islam dan membentukgenerasi yang sholih dan sholihah. Oleh karena itu, hal ini dapat dilakukan ketika anak belum lahir di dunia, bukan hanya ketika anak sudah lahir ke dunia ini. Kamal Hasan mengatakan, *Parenting* Islami adalah suatu proses seumur hidup untuk mempersiapkan diri, dan orang bisa menjalankan perannya sebagai khalifahnya di dunia ini. Dengan kesiapan tersebut, diharapkan bisa memberikan sumbangan terhadap rekontruksi dan pembangunan masyarakat dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Parenting Islami dikenal dengan *Tarbiyah al-Awlad* dan berlandaskan atas prinsip tauhid, keimanan dan akhlak mulia. Orangtua mempunyai tugas bertanggungjawab untuk mengajarkan kepada anak-anaknya tentang pendidikan akhlak, pendidikan jasmani, pendidikan nalar, dan pendidikan untuk bertanggungjawab dalam masyarakat.

Menurut Darajat, Pola asuh Islam ialah suatu pengasuhan yang utuh berdasarkan sikap dan perilaku orangtua terhadap anak sejak dini meskipun dalam hal mendidik, membina, membiasakan dan membimbing anak secara maksimal berdasarkan Al-Qur’an dan Sunah. Disini tugas orangtua adalah memberikan pengarahan yang positif dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan bimbingan kepada anaknya agar bisa menerapkan ajaran pendidikan Islam yang benar berdasarkan perilaku yang baik.

Dari beberapa pendapat tokoh diatas dapat disimpulkan bahwa *parenting* Islami adalah pola asuh yang dilakukan oleh orang Islam yang mendidik dan mengasuh anak berdasar pada ajaran, aturan dan nilai-nilai agama Islam kepada anaknya yang bersumber pada Al-Qur'an dan Al-Hadis.

Orang tua memiliki kewajiban membimbing dan mendidik anak berdasarkan syariat islam, dalam Al-Qur'an menjelaskan bahwa pola asuh islami dicontohkan Luqman. Luqman memberikan pembelajaran ataupun nasihat yang luar biasa kepada anaknya, agar anaknya selalu menjalankan perintah Allah dan menjauhi laranganNya. Diantara pola asuh yang diterapkan oleh Luqman Hakim terhadap anak-anaknya anatara lain: menerima, melindungi, menuntut kepada anak.

3. Dimensi Pola Asuh Orang Tua

Dalam pandangan Baumrinddi (Maccoby, 1980) bahwa pola asuh orang tua mempunyai dua dimensi, yaitu dimensi control dan dimensi kehangatan

a. Dimensi Kontrol, orang tua menuntut kematangan perilaku yang bertanggung jawab dari anak. dimensi ini memiliki lima aspek :
   1) Pembatasan (Restrictiveness)
   2) Tuntutan (Demandingeness)
   3) Sikap Ketat (Strictness)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Campur Tangan (Intrusiveness)

5) Kekuasaan yang sewenang-wenang (Arbitrary Exercise Of Power)

b. Dimensi Kehangatan, menciptakan kehangatan di dalam keluarga. Dimensi ini memiliki lima aspek :

1) Perhatian terhadap kesejahteraan anak

2) Responsivitas kebutuhan anak

3) Meluangkan waktu kegiatan bersama

4) Menunjukkan rasa antusias

5) Peka terhadap emosional anak

4. Jenis – Jenis Pola Asuh Orang Tua

Ada beberapa pendapat tentang jenis-jenis pola asuh orang yang dipaparkan didalam penelitian ini. Orang tua untuk mendidik anaknya dan ada juga sebagiannya yang sama untuk mendidik anaknya. Salah satunya dalah menurut pandangan Baumrind (dalam santrock 2007) menyatakan bahwa adanya suatu hubungan orang tua

akan berinteraksi dengan anaknya melalui proses atau melewati salah satu dari tiga cara:

a. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh ototiter adalah metode pola asuh orang tua yang mengekang anaknya yang artinya adalah membatasi dan menghukum anak tanpa melihat pandang bulu. orang tua juga sangat mendesak anak untuk mengikuti semua aturan arahan dari orang tua dan harus menghargai usaha kerja keras orang tua dan yang didapati serta usaha.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Orang tua ini secara detail akan membatasi dan mengendalikan anak dengan pertukaran verbal. Orang tua tipe ini cenderung akan memaksa, memerintah, dan menghukum anaknya dan biasanya diikuti dengan ancaman – ancaman dan tidak memakai kompromi sedikitpn kepada anak dan mempunyai sifatnya satu arah dan tidak memerlukan umpan balik dari anaknya. Contoh: melarang anak bertanya sebelum waktunya, dilarang bertanya lawan jenis

b. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis yaitu metode orang tua dimana cara orang tua ini dengan bagaimana cara orang tua untuk mendorong anaknya untuk lebih bisa mandiri namun mereka juga meletakkan batasan dan kendali atas semua tindakan mereka. Pertukaran verbal masih diizinkan dan orang tua menunjukkan kehangatan serta mengasuh anak mereka. Pola asuh tipe ini mendahulukan kepentingan anak, orang tua tidak berlebihan yang melampaui kemampuan anak, mempunyai sifatnya dua arah dari orang tua dan anak yang bersikap rasional mendasari tindakan dengan pemikiran. Contoh : ketika orang tua memberi penjelasan untuk menutup pintu kamar mandi ketika sedang mandi dan membawa baju ganti agar tidak keluar dari kamar mandi dengan telanjang, ketika masuk rumah mengucapkan salam

c. Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif merupakan suata gaya pola asuh yang dimana orang tua tidak terlibat sama sekali dalam kehidupan anaknya yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mana hanya sedikit memberikan batasan pada adak dan jarang mengontrol perilaku anak. orang tua tipe ini anak mengalami perkembangan yang sedikit kurang diinginkan dan menghasilkan anak yang mengalami kekurangan pada segala aspek fungsi psikologis. Tipe orang tua ini tidak memberikan pengawasan yang ketat atau sangat longgar, orang tua tidak menegur atau memberi peringatan ketika anak melakukan kesalahan dan ketika sedang dalam lingkup bahaya, orang tua tipe ini memiliki sifat yang tidak terarah. Contoh : orang tua membiarkan anak pulang malam tidak memberikan batasan waktu

Sedangkan menurut Hoskins (2014) ada tiga jenis-jenis metode/gaya pengasuhan yaitu:

a Gaya pengasuhan yang resmi yaitu bahwa orang tua menunjukkan sifat yang berwibawa menampilkan lebih banyak tuntutan dan responsive dengan menunjukkan lebih mendukung menuju perilaku yang keras.

b Gaya pengasuhan yang otoriter adalah pemeran orang tua otoriter responsive rendah dan mereka sangat akan menuntut anaknya menekankan pada kesesuaian dan kepatuhan tanpa memberikan penjelasan yang kurang hangat lingkungan hidup dan membatasi hubungan orang tua dengan anak.

c Gaya pengasuhan permisif atau mengabaikan yaitu orang tua ini dapat dikategorikan sebagai orang tua yang menunjukkan rendah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tingkatan tuntutan dan tingkat responsive yang tinggi, sedangkan mengabaikan orang tua tidak responsive atau menuntut. Orang tua juga cenderung menghindari keterlibatan kontrol perilaku, bahwa orang tua yang permisif sebenarnya mengizinkan remaja untuk berpartisipasi aktif tanpa memperdulikan tindakan mereka

Sedangkan menurut Darling (1999) ada bebrapa perbedaan pendapat, ia berpendapat bahwa ada empat gaya pengasuhan orang tua yaitu memanjakan, berwibawa, otoriter dan tidak terlibat

4. Dampak Pola Asuh Orang Tua

Ada berbagai beberapa dampak yang dapat terjadi terhadap cara atau gaya pola asuh yang diterapkan oleh orang tua ketika mendidik anaknya. Menurut Sri Lestari :

a. Tipe Otoriter, anak dengan tipe orang tua seperti ini anak akan cenderung moody, mudah tersinggung, tidak bersahabat, merasa tidak bahagia, ketakutan, selalu tegang, tidak mampu mengendalikan diri, kurang berpikir, kurang kreatif, kurang dewasa, kurang mandiri
b. Tipe Demokratis, anak yang mempunyai tipe orang tua ini, anak akan cenderung periang, memiliki rasa bertanggung jawab yang tinggi, percaya diri, berorientasi dan kooperatif, mempunyai kontrol diri, rasa percaya diri terpupuk sedari kecil, tidak rendah diri, berjiwa besar, berkomunikasi lancar, bisa mengatasi stress,
c. Tipe Permisif, anak yang memiliki orang tua tipe ini anak akan cenderung agresif, bossy, kontrol diri rendah, manja, impulsive, anak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan memiliki harga diri yang rendah, tidak memiliki kontrol diri yang baik atau rendah, kemampuan sosialnya buruk, merasa bukan bagian yang penting untuk orang tuanya atau keluarga

5. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua

Dalam pola asuh orang tua sendiri terdapat beberapa faktor yang melatarbelakangi orang tua untuk menerapkan suatu pola asuh orang tua terhadap anaknya. Menurut pandangan Manurung (1995:53) ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi suatu pola asuh orang tua:

a. Latar belakang pola asuh orang tua
b. Tingkat pendidikan orang tua
c. Status ekonomi serta pekerjaan orang tua

Sedangkan menurut Tridhonanto (2014;24) berpendapat bahwa elemen yang mempengaruhi pola asuh orang tua terhadap anak sebagai berikut:

a. Usia orang tua

Apabila usia orang tua terlalu muda atau terlalu tua, maka mereka tidak akan dapat menjalankan peran-peran pengasuhan secara optimal karena diperlakukan kekuatan fisik dan psikososial

b. Keterlibatan orang tua

Hubungan antara ayah dan dengan bayi yang baru lahir, sama pentingnya dengan hubungan antara ibu dan bayi sehingga didalan suatu proses persalinan, ibu dianjurkan ditemani oleh suami, dan begitu anaknya lahir suami diperbolehkan untuk menggendong

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langsung setelah ibunya mendekap dan menyusuinya. Dengan demikian hubungan antara ibu, ayah dengan anaknya sama sama pentingnya walaupun terdapat perbedaan.

c. Pendidikan orang tua

Pendidikan dan pengalaman yang didapatkan orang tua dalam perawatan anak akan sangat mempengaruhi kesiapan mereka dalam peran pengasuhan

d. Pengalaman sebelumnya dalam mengasuh anak

Hasil penelitian membuktikan bahwa orang tua yang telah memiliki pengalaman sebelumnya dalam merawat anak akan lebih siap menjalankan peran pengasuhan dan lebih tenang. Orang tua akan lebih mampi dan lebih siap mengamati tanda-tanda pertumbuhan dan perkembangan anak yang normal.

e. Stress orang tua

Stress yang dialami oleh ayah atau ibu atau kebudayaan sekitar yang akan mempengaruhi kemampuan orang tua dalam menjalankan peran sebagai pengasuh, terutama dalam kaitannya dengan strategi menghadapi masalah yang dimiliki dalam menghadapi permasalahan anak

f. Hubungan suami istri

Hubungan yang kurang harmonis antara suami istri akan sangat berpengaruh atas kemampuan mereka dalam menjalankan perannya sebagai orang tua dan merawat serta mengasuh anak dengan penuh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rasa bahagia, satu sama lain dapat saling memberi dukungan dan menghadapi segala masalah dengan pemikiran yang positif.

C. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

1. Pengertian Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

Ilmu pengatahuan alam adalah suatu ilmu yang berhubungan dengan alam sekitar. Menurut Yumarlin (2013:75) berpendapat bahwa mata pelajaran IPA menjadi wahana untuk peserta didik agar mampu mempelajari diri sendiri dan alam sekitar dan bisa menerapkannya di dalam kehidupan sehari – hari.

Jadi ilmu pengatuhan alam adalah suatu mata pelajaran yang berisi tentang lingkungan sekitar dan diri sendiri dan berguna untuk dirinya sendiri dan peduli tentang alam sekitar dan bisa memecahkan masalah masalah yang bisa diidentifikasi.

2. Tujuan Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

Setiap mata pelajaran mempunyai tujuan masing – masing yang ingin dicapai pada dasarnya pembelajaran ini tidak sekedar menghafal suatu konsep, tetapi pembelajaran ipa bertujuan agar siswa dapat banyak mencari tahu tentang alam sekitar secara langsung untuk mendapatkan fakta – fakta, proses penemuan dan pengetahuan yang memiliki sifat ilmiah serta meningkatkan akan kesadaran siswa untuk menjaga, merawat, menghargai alam sekitar sebagai ciptaan tuhan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. **Fungsi Mata Pelajaran Ilmu pengetahuan Alam**

Untuk mengetahui atau mengenal apa itu ilmu pengetahuan ipa apa yang terjadi gejala – gejala yang ada di alam. Fungsi pembelajaran ipa menurut Subyianto (Diansari, 2011:11) mengatakan bahwa fungsi mata pelajaran ipa ada empat yaitu:

a. Mengembangkan keterampilan memecahkan masalah
b. Mengenal dan meningkatan rasa cinta dengan alam sekitar
c. Mengembangkan minat belajar ipa siswa
d. Mengembangkan konsep yang memiliki hubungan dengan kehidupan sehari – hari

Sehingga dapat disimpulkan bahwa fungsi mata pelajaran ipa adalah mengembangkan keterampilan untuk memecahkan suatu masalah sehingga siswa mampu memahami dan meningkatkan tentang hubungan dengan kehidupan sehari – hari dengan ilmu pengetahuan alam.

4. **Ruang Lingkup Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam**

Ruang lingkup pelajaran ilmu pengetahuan alam bukan hanya mencangkup alam semesta tetapi mencangkup semua hal yang ada di alam semesta dan yang berhubungan dengan alam semesta.

Dalam BSNP (2006 : 162) menjelaskan bahwa ruang lingkup kajian tentang ilmu pengetahuan alam meliputi:

a. Makhluk hidup dan proses kehidupan yang terjadi
b. Benda, zat, bahan, sifat – sifat dan kegunaannya
c. Energi dan perubahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Bumi dana lam semesta

Maka jadi bisa didapat kesimpul yang sudah dijelaskan diatas mengenai bahwa ruang lingkup mata pelajaran ilmu pengetahuan alam adalah memfokuskan pada pengamatan fenomena alam sesuai dengan penerapan yang terjadi dalam kehidupan sehari – hari.

D. Aplikasi *Gadget* Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetuhuan Alam

IPA merupakan sekumpulan pengetahuan yang tersusun untuk merumuskan secara logis sehingga dapat membentuk suatu sistem menyeluruh rangkaian yang menyangkut objeknya. Sehingga untuk bisa mengembangkan dalam pembelajaran IPA dibutuhkan sistem pembelajaran yang baru dengan mengembangkan media pembelajaran melalui *gadget*. *Gadget* mampu dijadikan salah satu media pembelajaran yang menarik karena siswa mempelajari materi dengan metode berbeda, yaitu dengan memanfaatkan *gadget* sebagai alat mempermudah mencari informasi tentang ilmu pengetahuan alam.

Model aplikasi *gadget* dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam bisa disebut denagn *M-Learning* merupakan pembelajaran unik dimana siswa dapat mengakses materi pembelajaran setiap waktu sehingga dapat meningkatkan pemahaman tentang materi pembelajaran contohnya seperti google dapat digunakan untuk mencari informasi atau menambahkan pengetahuan tentang pembelajaran ilmu pengetahuan alam.Ada juga aplikasi yang dapat digunakan untuk latihan latihan soal seperti ruang guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

M-learning sangat memiliki dampak positif terhadap para siswa, meningkatkan motivasi dan meningkatkan antusias siswa dalam belajar.

E. Hubungan Antara Variabel Pola Asuh Orang Tua dengan Hasil Belajar

Pola asuh orang tua merupakan bagaimana cara orang tua dalam berinteraksi pada anak dengan cara mendidik, membina dan mengarahkan anak didalam suatu keluarga, tingkah laku yang ditunjukkan anak sangat bergantung pada bagaimana penerapan pola asuh orang tua yang telah diberikan kepada anak sendiri.

Pada perkembangan teknologi saat ini penggunaan *gadget* telah dimanfaatkan oleh semua kalangan , tanpa terkecuali siswa-siswi SMP menjadi salah satu pengguna aktif dari media *gadget* . *Gadget* sendiri memiliki dampak positif dimana dapat menjadi media informasi untuk menambah wawasan pengetahuan, sedangkan negatif yang disebabkan pengguna *gadget* secara terus menerus sehingga mengakibatkan menurunya konsentrasi belajar. Hubungan interaksi yang terjadi antara orang tua dan anak merupakan cara untuk mencegah atau menghindari masalah perilaku pada anak di masa pertumbuhan dan perkembangan. Perilaku yang ditunjukan anak tergantung dari bagaimana cara orang tua menggarahkan anaknya. Pola asuh orang tua menjadi salah satu faktor untuk mempengaruhi pembentukan perilaku pada anak. Salah satu aplikasi di teori yaitu pemilihan penerapan jenis pola asuh yang efektif kepada anak dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengawasi dan mengontrol anaknya saat menggunakan *gadget*, sehingga dapat meminimalisir tingkat penggunaan *gadget*.

F. Kerangka Teoritik

Kerangka teoritik suatu model konseptual tentang bagaimana teori yang berhubungan dengan faktor yang telah diidentifikasi.

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Pola berarti corak, model, sistem, sedangkan asuh berarti merawat, membimbing anak yang digunakan oleh orang tuanya.

Hasil belajar adalah suatu kemampuan yang diperoleh anak melalui proses kegiatan belajar untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran

Dari penjelasan diatas, maka dapat diketahui bahwa pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi hasil belajar anak. ketika anak bisa berhasil dengan baik dalam hasil belajarnya karena mendapatkan perlakuan dan pengasuhan yang baik dari orang tuanya. Sebaliknya ketika anak kurang behasil dalam hasil belajarnya dikarenakan mendapatkan pola pengasuhan yang kurang baik dari orang tuanya.

Penelitian ini menggunakan teknik korelasional (hubungan), jadi dapat digambarkan kerangka teoritik dalam penelitian ini sebagai berikut:

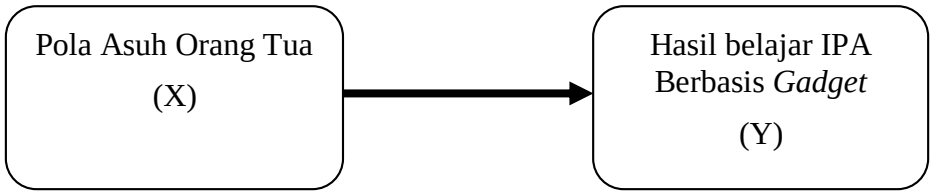

Gambar 2.1 Kerangka teoritik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti dimana peneliti dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan

Hipotesis ini dirumuskan berdasarkan teori dan asumsi bahwa pola asuh orang tua salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

Adanya hubungan antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar mata pelajaran ipa pada siswa pengguna *gadget* di SMPN 2 Wonoayu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Wonoayu di Jln. Raya Becirongengor, Beciro, Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo. Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah siswa-siwi kelas VIII sebanyak 3 kelas di SMPN 2 Wonoayu. Sedangkan alokasi waktu yang digunakan dalam penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkan uji penelitian dalam kurung waktu selama 3 bulan dari pengumpulan data sampai pengelolaan data dan sudah berbentuk skripsi dalam melakukan kegiatan ini pada SMPN 2 Wonoayu adalah bertepatan pada semester genap pada bulan januari tahun ajaran 2019/2020 dengan menggunakan waktu yang telah disepakati dengan rimcian kegiatan sebagai berikut ini:

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Pelaksanaan											
		Januari				Februari				Maret			
1.	Penyusunan proposal												
2.	Penyusunan Instrumen												
3.	Uji Validitas Reliabilitas												
4.	Pelaksanaan Penelitian												
5.	Pengumpulan Data												

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6.	Pengelola Data												
7.	Analisis Data												
8.	Kesimpulan dan Saran												

B. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendeketan kuantitatif dengan teknik korelasional. Penelitian kuantitatif suatu proses untuk menemukan suatu pengetahuan dengan menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang diinginkan diketahui Arikunto (2006). Sedangkan korelasi merupakan suatu teknik penelitian kuantitatif untuk mengetahui tingkat variasi dalam suatu variabel yang berhubungan dengan variabel lainnya Noor (2011)

Rancangan dalam penelitian ini yaitu dengan mencari informasi tentang variabel-variabel yang dipilih dan fenomena dan data yang tertera di lapangan. Setelah data – data tersebut diperoleh maka akan disusun proposal penelitian yang terdapat instrument penelitian untuk setiap varaibel. Setelah disetujui oleh dosen pembimbing, maka penelitian melakukan pengambilan data dengan menggunakan instrument penelitian yang berupa angket yang sudah disusun. Selanjutnya data diperoleh maka dilakukan skoring pada jawaban yang diberikan oleh subjek dan di input pada excel kemudian data dianalis menggunakan SPSS.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan cara kuesioner yaitu menggunakan teknik pengumpulan data dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberi pertanyaan atau pernyataan kepada responden. Untuk mengetahui atau mengungkapkan fakta variabel pola asuh orang tua maka menggunakan skala pola asuh orang tua dan untuk variabel hasil belajar menggunakan nilai rapot siswa.

C. Identifikasi Penelitian

Variabel adalah suatu nilai dari orang, kegiatan yang mempunyai variasi yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Menurut Sugiyono (2015) variabel terdiri dari dua variabel yaitu:

a. Variabel Independen (X)

Merupakan variabel atau bebas yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen.

b. Variabel Dependen atau Terikat (Y)

Merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Dalam peneliti ini peneliti telah menggunakan dua variabel adalah variabel bebas dan variabel terikat yang akan satu sama lain mempengaruhi. Adapun posisi dari kedua variabel didalam peneliti ini yang sudah dijelaskan, sebagai berikut :

Variabel bebas (X): Pola Asuh Orang Tua

Variabel terikat (Y): Hasil Belajar IPA Berbasis *Gadget*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional merupakan suatu bagian yang mendefinisikan sebagai variabel agar dapat diukur dengan cara melalui indikator dari suatu variabel yang ditemukan Noor (2011). Operasional variabel penelitian ini adalah:

Pola asuh orang tua dalam penelitian ini yaitu suatu metode atau cara orang tua mengasuh, membina anaknya dari kecil sampai dewasa unuk membentuk suatu kepribadian anak. yang diadaptasi dari penelitian sebelumnya yang berdasarkan atas teori Baumrind, Santrock (2007) yang terdiri dari : Otoriter, Demokrasi dan Permesif. Ketiga itu merupakan metode orang tua untuk mengasuh anaknya.

Hasil belajar didalam penelitian ini adalah hasil dari suatu proses kegiatan pembelajaran yang diperoleh siswa dan dapat dilihat dari nilai-nilai yang terdapat pada rapot siswa. Sehingga dalam penelitian ini hasil belajar siswa diukur menggunakan nilai rapot yang ada pada guru.

E. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah jumlah dari seluruh subjek dari suatu wilayah yang menjadi sasaran penelitian atau merupakan keseluruhan dari objek penelitian Noor (2011). Didalam penelitian ini semua jumlah populasi yang ada pada objek penelitian adalah siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Wonoayu yakni berjumlah 288 siswa dari kelas A hinga kelas H dan yang memiliki *gadget*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.2 Populasi Siswa Klas VIII di SMPN 2 Wonoayu

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	A	36
2.	B	36
3.	C	36
4.	D	36
5.	E	36
6.	F	36
7.	G	36
8.	H	36
Total		288

Peneliti mengambil populasi dari SMPN 2 Wonoayu kelas VIII karena untuk menyempitkan cakupan populasi sehingga tidak mengeluarkan biaya penelitian terlalu besar. Peneliti mengambil subjek siswa kelas VIII dikarenakan banyak siswa mata pelajaran ipa yang kurang memuaskan

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah yang dimiliki oleh suatu populasi tersebut. Arikunto (2008) menjelaskan apabila subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semuanya. Tetapi apabila jika subjeknya besar, maka dapat diambil 10% - 15%. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel dari siswa kelas VIII di SMP Negari 2 Wonoayu sebesar 10% dari 288 yaitu 28 siswa dan digenapkan 30 siswa. Tetapi menurut peneliti subjeknya terlalu minim, maka peneliti menambah 20 siswa sehingga jumlah keseluruhan 50 siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability Sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian sehingga memperoleh gambaran sesuai variabel untuk mengukur suatu fenomena yang diteliti oleh peneliti yang sesuai dengan fenomena yang dialami atau diamati disuatu tempat tersebut. Alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar penelitian lebih mudah dan hasilnya lebih bak, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket/kuesioner.

Dalam instrument ini mengembangkan atas dasar indikator-indikator untuk mengungkapkan data yang akan diperoleh. Dalam penelitian ini angket menggunakan *skala Likert* ditujukan untuk mendapatkan hasil yang akurat. *Skala likert* ini memiliki dua jenis skor yaitu *favourable* dan *unfavourable*. Pertanyaan atau pernyataan *favourable* ini yang bersifat mendukung yang akan diukur, sedangkan sebaliknya yang *unfavourable* yang tidak mendukung objek yang akan diukur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti meniadakan alternative jawaban ragu-ragu atau jawaban yang netral ditengah-tengah dengan alasan alternative jawaban ragu-ragu mempunyai arti ganda, bisa diartikan belum dapat memberikan jawaban, bisa juga diartikan netral, tersedianya jawaban ditengah menimbulkan kecenderungan menjawab ditengah (*central tendency effect*), terutama bagi mereka yang ragu-ragu antara setuju dan tidak setuju, selanjutnya menggunakan alternative jawaban yang dimaksud unuk melihat kecenderungan pendapat responden kearah setuju atau tidak setuju. Jika disediakan kategori jawaban ditengah maka akan mengurangi banyaknya informasi yang akan didapat responden.

Peneliti akan menyebarkan angket pada siswa untuk mengetahui ada dan tidaknya hubungan pola asuh orangtua dengan hasil belajar. Berkaitan dengan teknik penelitian maka dasar penelitian terhadap variabel berkisar anatara 4 sampai 1 dari jawaban sangat setuju sampai sangat tidak setuju.

1. **Pola Asuh Orang Tua**

   a. Definisi Operasional

      Pola asuh orang tua diartikan sebagai perilaku orang tua untuk membina,mengasuh anaknya sehingga anak mengikuti peraturan orang tua yang diukur menggunakan skala pola asuh orang tua diadaptasi dari teori Bumrid, Santrock (2007) yang dijelaskan terdapat tiga jenis pola asuh yaitu: otoriter, demokratis, dan permesif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Alat Pengumpulan Data

Berikut ini terdapat skor skala pola asuh orang tua dan *blueprint* pola asuh orang tua yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur metode orang tua. Berikut ini adalah tabel skor angket pola asuh orang tua:

Tabel 3.3 Pemberian Skor Skala Pola Asuh Orang Tua

Pilihan Jawaban	Favourabel	Unfavourabel
Sangat Sesuai (SS)	**4**	**1**
Sesuai (S)	**3**	**2**
Tidak Sesuai (TS)	**2**	**3**
Sangat Tidak Sesuai (STS)	**1**	**4**

Berikut ini adalah blue print pola asuh orang tua kuesioner penelitian ini mengadaptasi dan memodifikasi dari teori Santrock:

Tabel 3.4 *Blueprint* Skala Pola Asuh Orang Tua Sebelum *Try Out*

Sub variabel	indikator	Item		jumlah
		F	UF	
otoriter	Banyak aturan dan tuntutan/membatasi	12,4,18,9,7	2,17,3	8
	Menerapkan kontrol diri			
	Tidak memberi ujian			
Demokratis	Mendorong anak untuk berdiri sendiri	0,15,	11,16,14	8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Menunjukkan rasa peduli dengan melihatkan rasa senang pada perilaku anak			
	Memberikan penjelasan atas perintah yang diberikan			
Permesif	Orang tua bersifat bebas (tidak mengendalikan)	24,6,	22,1 3,9	8
	Terlalu menuntut perilaku dewasa anak			
	TIdak ada hukuman ketika salah			
Total		16	9	25

c. Validitas dan Reliabilitas

1) Validitas

Suatu alat ukur yang dikatakan valid atau tidaknya atau yang memiliki tinggi atau rendahnya ketika memdapatkan hasil pengukuran yang sesuai dengan maksud untuk menunjukkan tujuan pengukuran tersebut Azwar (2013).

Pada skala pola asuh orang tua ini di uji kan kepada 30 orang siswa di SMPN 2 Wonoayu, untuk mengetahui apakah skala ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

layak dijadikan untuk mengumpulkan data yang diinginkan oleh peneliti.

Tabel 3.5 Uji Validitas Skala Pola Asuh Orang Tua

No Item	Correlated Item Total Corelation	R-tabel	Keterangan
Item 1	.229	.374	Tidak Valid
Item 2	.594	.374	Valid
Item 3	.377	.374	Valid
Item 4	.500	.374	Valid
Item 5	.500	.374	Valid
Item 6	.467	.374	Valid
Item 7	.415	.374	Valid
Item 8	.469	.374	Valid
Item 9	.379	.374	Valid
Item 10	.237	.374	Tidak Valid
Item 11	.482	.374	Valid
Item 12	.354	.374	Tidak Valid
Item 13	.577	.374	Valid
Item 14	.134	.374	Tidak Valid
Item 15	.418	.374	Valid
Item 16	.399	.374	Valid
Item 17	.555	.374	Valid
Item 18	.140	.374	Valid
Item 19	.607	.374	Valid
Item 20	.153	.374	Tidak Valid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Item 21	.386	.374	Valid
Item 22	.059	.374	Tidak Valid
Item 23	.500	.374	Valid
Item 24	.206	.374	Tidak Valid
Item 25	.019	.374	Tidak Valid

Dari tabel 3.5 diatas menunjukkan bahwa hasil validitas item-item skala pola asuh orang tua yang sudah diuji dan didapatkan nilai r tabel sebesar 0,374. Dari tabel diatas dinyatakan suatu nial rhitung < rtabel maka bisa dikatakan tidak valid, ada delapan aitem yang tidak valid dari 25 yang diujikan.

Tabel 3.6 *Blueprint* Skala Pola Asuh Orang Tua Setelah Try Out

Sub Variabel	Indikator	Item		Jumlah
		F	**UF**	
Otoriter	Banyak aturan dan tuntutan /membatasi	4, 18, 9,7	2, 17, 3	7
	Menerapkan kontrol diri keras			
	Tidak memberi pujian			

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Demokrasi	Mendorong anak untuk berdiri sendiri	15,5, 21, 23	11	5
	Menunjukkan rasa peduli dengan melihatkan rasa senang pada perilaku anak			
	Memberikan penjelasan atas perintah yang diberikan			
Permesif	Orang tua bersikap bebas	6, 25, 8	13, 19	5
	Terlalu menuntut perilaku dewasa anak			
	Tidak ada hukuman ketika salah			
Jumlah		11	6	17

2) Reliabilitas

Reliabilitas adalah seberapa besar hasil suatu pengukuran yang dapat dipercaya dan dapat melihat apakah tes tersebut dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengukur apa yang akan di ukur. Teknik koefisien *Alpha Cronbach* ini dengan bantuan *SPSS.* Pada dasarnya ketika nilai Cronbach Alpha < 0,6 dinyatakan tingkat reliabilitasnya rendah, sedangkan nilainya < 0,7 sedang dan akan sangat tinggi bila dinyatakan > 0,8

Tabel 3.7 Kategorisasi Nilai Reliabilitas Skala Pola Asuh Orang Tua

Nilai Reliabilitas	Tingkat Reliabilitas
-1.00 – 0.20	Sangat Rendah
0.21 – 0.40	Rendah
0.41 – 0.60	Sedang
0.61 – 0.80	Tinggi

Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas skala pola asuh orang tua:

Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas Pola Asuh Orang Tua

Cronbach's Alpha	**Jumlah Item**
0.813	25

Pada tabel 3.8 diatas menunjukkan bahwa koefisien *Cronbach's Alpha* skala pola asuh orang tua sebesar 0,813 > 0,8 dimana nilai tersebut dinyatakan bahwa skala sangat tinngi atau relabel sangat baik. Skala pola asuh orang tua memenuhi standart koefisien *Cronbach's Alpha* karena tidak kurang dari < 0,6 dan lebih dari > 0,8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Hasil Belajar

a. Definisi Operasional

Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil dari suatu proses kegiatan pembelajaran yang diperoleh siswa dan dapat dilihat dari nilai nilai yang telah diberikan oleh guru.

b. Alat Ukur

Dalam penelitian ini skala dalam mengukur hasil belajar subjek, penelitian ini adalah menggunakan nilai rapot semester ganjil tahun ajaran 2019/2020. Sehingga jika nilai dalam raport tersebut tinggi maka siswa tersebut memiliki hasil belajar yang tinggi pula. Sebaliknya jika siswa tersebut memiliki nilai yang rendah maka siswa tersebut memiliki hasil belajar yang rendah pula. Dan karakteristik dari penilaian raport berdasarkan standar penilaian di SMPN 2 Wonoayu adalah:

Tabel 3.9 Kriteria Penilaian Hasil belajar

Kriteria	Standart Nilai
Kurang sekali	Nilai kurang dari 75
Cukup baik	Nilai 75 sampai 85
Baik	Nilai 86 sampai 95
Sangat baik	Niali 96 sampai 100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Analisis Data

Metode analisi data dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui hubungan antara kedua variabel yaitu pola asuh orang tua dengan hasil belajar. Sebelum melakukan analisis data yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar yang menggunakan teknik Korelasi *Product moment*. Analisi data dilakukan dengan cara menggunakan bantuan program SPSS. Sebelum melakukan analis peneliti terlebih dahulu melakukan analisis dekriptif dan melakukan uji prasyarat yaitu terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas.

1. Analisis Deskriptif

Teknik analisis dekriptif ini digunakan oleh peneliti untuk perhitungan mean, median, modus dan standar deviasi dengan bantuan SPSS

2. Uji Prasyarat

Uji Prasyarat ini dilakukan agar mengetahui apakah data pengujian hipotesis bisa dilanjutkan apa tidak.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas untuk menguji apakah data sampel penelitian nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini mennguanakan uji normalitas *Kolmogrov Smirnov* denagn niilai signifikansi > 0,05 maka dinyatakan bahwa nilai residual berdistribusi normal, sebaliknya ketika nilai signifikansi < 0,05 dinyatakan nilai residual tidak berdistribusi normal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehingga model regrsi yang baik adalah mempunyai nilai residual yang berdistribusi normal. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan bantuan SPSS.

b. Uji Linearitas

Uji Linearitas berfungsi untuk mengetahui apakah dua variabel yaitu pola asuh orang tua dengan hasil belajar mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Apabila nilai signifikansi > 0,05 maka dinyatakan bahwa berdistribusi normal dan sebaliknya ketika nilai signifikansi > 0,05 maka dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Setelah lolos uji normalitas dan linearitas, maka analisis data selanjutnya yaitu uji hipotesis yakni menggunakan uji korelasi *product moment* pada SPSS. Uji hipotesis ini untuk mengetahui korelasi antara dua varaibel yaitu variabel X (pola asuh orang tua) dan variabel Y (hasil belajar). Adapun kaidahnya yaitu sapabila nilai korelasi < 0,05 maka hipotesis ditolak, sebaliknya apabila Jika nilai korelasi > 0,05 maka hipotesis diterima.

Akan tetapi apabila terjadi tidak lolos uji normalitas dan linearitas maka akan selanjutnya di uji statistic non parametrik atau datanya tidak mengikuti suatu distribusi tertentu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian Paparan Data

1. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitain

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti melakukan beberapa langkah agar mendapatkan suatu hasil yang baik dan optimal :

a Persiapan awal penelitain

Persiapan awal oleh peneliti adalah menyusun suatu alat ukur berupa skala penelitian dan persiapan administrasi lainnya. Ada beberapa tahapan yang dilakukan oleh peneliti:

1) Menentukan rumusan masalah berkaiatan dengan pola asuh orang tua yang apakah ada hubungan dengan hasil belajar
2) Melakukan studi pustaka dengan bertujuan mengkaji dan mendalami teori yang berkaitan untuk menjawab masalah dalam penelitian.
3) Melakukan konsultasi kepada dosen pembimbing mengenai fenemo yang dipilih oleh peneliti sebagai variabel
4) Memilih populasi dan sampel yang cocok
5) Melakukan beberapa persiapan yang akan untuk penelitian
6) Melakukan penelitian dengan turun lapangan dan penyebaran skala penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Melakukan skoring hasil penyebaran skala penelitian dan pengelolahan data
8) Menganalisis data hasil dari skoring.

b. Penyusunan Instrumen

Alat ukur yang digunakan adalah skala pola asuh orang tua, tahapan yang dilakukan peneliti

1) Menentukan indikator variebel berdasarkan teori yang diambil
2) Membuat blueprint yang dibuat untuk acuan dalam menyusun skala penelitian yang berisi jumlah aitem dan jumlah pertanyaan atau pernyataan
3) Setelah itu peneliti menyusun skala penelitian yang berjumlah 25 item
4) Menentukan skor skala penelitian secara model skala likert. Yang skornya ada dua macam yaitu favourabel bernilai 4-1 dan unfovourable 1-4 dari SS-STS
5) Setalah itu diujikan kepada 30 siswa untuk try out
6) Setelah dilakukan try out yang digunakan untuk validitas dan reliabilitas menggunakan SPSS
7) Skala pola asuh orang tua mempunyai 12 item yang valid

c. Pelaksanaa Penelitian

Sebelum turun ke lapangan atau lokasi penelitian, peneliti menyiapkan beberapa yang diperlukan :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Menyusun proposal yang berisi gambaran tentang penelitian yang akan dilakukan
2) Mempersiapkan administrasi dengan membuat surat izin penelitian yang diajukan kepada sub bagian akademik yang ditujukan kepada bankesbangpol provinsi,kemudian dilanjutkan kepada bankesbangpol kabupaten sidoarjo, selanjutnya kepada dispendikbud sidoarjo. Setalah mendaptkan izin dari berbagai instansi peneliti melakukan turun lapangan.
3) Kemudian peneliti datang ke sekolah yang akan diteliti dan meminta izin ke kepala sekolah dan memberikan surat izin penelitian,
4) Setelah di izinkan peneliti membuat kesepakatan kapan waktu untuk menyebar kuisioner
5) Setelah ditentukan, peneliti menyebar kuisioner kepada subjek yang telah ditentukan sebanyak 50 siswa
6) Kemudian peneliti memasuki ruang kelas untuk memperkenalkan diri serta mengutarakan tujuannya.
7) Setelah itu peneliti membagikan kuisioner dan bulpoin kepada siswa dan membacakan petunjuk pengisian kuisioner.
8) Proses penyebaran kuisioner dilakukan ke kelas VIII sebanyak 3 kelas
9) Input data dan analisis data serta membuat laporan penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Deskripsi Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 2 Wonoayu yang memiliki *gadget* yaitu siswa laki-laki dan siswa perempuan. Teknik yang digunakan random sampling. Terdapat delapan kelas dan diambil tiga kelas yang keseluruhannya muridnya sejumlah 288 dan di ambil 50 siswa.

1) Berdasarkan Jenis Kelamin Subjek

Pada penelitian ini, subjek yang digunakan adalah siswa-siswi SMPN 2 Wonoayu sebanyak 50 siswa

Tabel 4.1 Deskripsi Subjek berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-laki	30	60%
Perempuan	20	40%
Jumlah	50	100%

Berdasarkan jenis kelamin, jumlah subjek dalam penelitian didominasi oleh laki-laki sebagaimana ditunjukkan Tabel 4.1 bahwa sebanyak 30 subjek atau 60% adalah laki-laki dan sebanyak 20 subjek atau 40% adalah perempuan.

b. Deskirpsi Data

Deskripsi data ini berfungsi untuk menggambarkan data nilai maksimum, nilai minimum, rata – rata yang diperoleh dari skor jawaban yang telah diberikan oleh subjek

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.2 Deskripsi Data

Variabel	N	Range	Min	Max	Mean	Std Deviation
Pola asuh orang tua	50	32	57	89	72,04	8,15
Hasil Belajar	50	10	10	90	82,68	2,26

Dari tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 50 siswa, untuk skala pola asuh orang tua dengan *range* sebesar 32 nilai terkecil atau minimum 57, nilai tertinggiatau nilai maximal 89. nilai *mean* atau rata – rata adalah sebesar 72,04 dan untuk nilai std devination yaitu sebesar 8,15. Sedangkan untuk nilai hasil belajar yang dilihat pada rapot siswa dengan range sebesar 10, nilai terkecil atau minimum 80, nilai tertinggi 90 dan nilai mean atau rata rata 82,68 dan nilai st devination yaitu sebesar 2,26.

B. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis *product moment* dan menggunakan bantuan SPSS. Uji ini dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi antara variabel pola asuh orang tua dengan variabel hasil belajar pada siswa pengguna *gadget* kelas VIII di SMPN 2 Wonoayu. Sebelum diadakan analisis maka peneliti melakukan uji prasyarat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Uji Prsyarat

Uji prasyarat dalam penelitian ini dilakukan dengan dua tahap yaitu tapah uji normalitas dan uji linearitas

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh oleh peneliti berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguju normalitas dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji *one sampel kolmogrov smirnov* yang dibantu oleh SPSS. Kaidah normal atau tidaknya, apabila nilai signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal, namun apabila nilai signifikansi < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal Berikut ini hasil dari uji normalitas dalam penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti:

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test		
Subjek Penelitian		50
Parameter normal	Rata-Rata	.0000000
	Std.deviation	2.05357420
Perbedaan paling Ekstrim	Absolute	.098
	Positive	.098
	Negative	-.056
Kolmogorov-Smirnov Z		.694
Asymp.Sig.(2-tailed)		.722

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel 4.3 di atas maka dapat diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,694 > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal serta memenuhi ujiasumsi uji normalitas karena memiliki nilai yang lebih besar dari 0,05

b. Uji Linearitas

Uji linearitas berfungsi untuk mengetahui apakah kedua varaibel yaitu variabel pola asuh orang tua dengan hasil belajar memiliki hubungan yang linear atau tidak. Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan uji anova. Berikut ini adalah kaidah untuk menentukan linear atau tidaknya hubungan antara kedua varaiebl apabila nilai signifikansi > 0,05 maka kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang linear, sebaliknya kika nilai signifikansi < 0,05 maka variabel tidak memiliki hubungan tidak normal. Berikut ini hasil uji linearitas Anova yang dilakukan oleh peneliti:

Tabel 4.4 Uji Linearita Anova

			F	Sig.
Hasil belajar*Pola asuh orang tua	Between Groups	Combined	1.580	.132
		Linearity	11.093	.003
		Deviation from Linearity	1.166	.353

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa variabel pola asuh orang tua dengan hasil belajar memiliki taraf signifikansi sebesar 0,353 > 0,05. Dengan demikian maka viriabel pola asuh orang tua dengan variabel hasil belajar memiliki hubungan yang linear.

Berdasarkan uji prasyarat di atas maka kedua data variabel pola asuh orang tua dengn hasil belajar telah lolos dari kedua uji prasyarat. Hal ini dikarenakan data tersebut berdistribusi normal dan memiliki hubungan yang linear sehingga dapat dilanjutkan uji hipotesis *product moment* SPSS.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kedua variabel yakitu variabel pola asuh orang tua dengan hasil belajar. Adapun nilai koefisiensi korelasi diterima atau tidaknya hipotesis dalam penelitian ini yaitu apabila nilai korelasi < 0,05 maka hipotesis ditolak, sedangkan apabila nilai korelasi > 0,05 maka hipotesis diterima. Berikut ini adalah uji hipotesis yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini:

Tabel 4.5 Uji Hipotesis *Product Moment*

Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	***Sig.***	**Koefisien determinasi**	
				R^2	100%
Pola Asuh Orang Tua dengan Hasil Belaja	.420	.279	.002	.159	15.9%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tipe Otoriter dengan Hasil Belajar	.322	.279	.022	.104	10,4%
Tipe Demokratis dengan Hasil Belajar	.418	.279	.003	.175	17.5%
Tipe Permesif dengan Hasil Belajar	.304	.279	.032	.092	9.2%

Berdasarkan analisis data yang terdapat pada tabel 4.5 di atas maka menunjukkan bahwa pelitian yang dilakukan pada 50 siswa di SMP Negeri 2 Wonoayu memiliki nilai signifikansi 0,002 < 0,05 dan koefisiensi korelasi sebesar 0,420, Dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima yang artinya terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar pada siswa pengguna *gadget*.

Selain itu dari masing-masing Tipe pola asuh orang tua yaitu otoriter,demokratis, dan permesif dengan hasil belajar siswa korelasinya menunjukkan bahwa :

Pola Asuh Otoriter – Hasil Belajar dengan memperoleh nilai 0,322 > 0,279 dengan nilai signifikan sebesar 0,022 < 0,05. besar hubungan yang diperoleh dari pola asuh tipe otoriter dengan hasil belajar 10,4%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pola Asuh Demokratis – Hasil Belajar dengan memperoleh nilai 0,418 > 0,279 dengan nilai signifikan sebesar 0,003 < 0,05 besar hubungan yang diperoleh dari pola asuh tipe demokratis dengan hasil belajar 17.5%

Pola Asuh Permesif – Hasil Belajar dengan memperoleh nilai sebesar 0,304 > 0,279 dengan nilai signifikansi sebesar 0,032 < 0,05 besar hubungan yang diperoleh dari pola asuh permesif dengan hasil belajar 9.2%

Selain itu tedapat juga kategorisasi kuatnya hubungan antara dua variabel sebagai berikut:

Tabel 4.6 Kategorisasi Tingkat Hubungan Antar Variebel

Interval Koefisiensi	Tingkat Hubungan
0.00 -1.99	Sangat rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 0.1000	Sangat kuat

Berdasarkan kategorisasi pada tabel 4.6 diatas maka variabel pola asuh orang tua dengan variabel hasil belajar memiliki hubungan yang sedang karena memiliki nilai koefisiensi korelasi sebesar 0,420, Selain itu dalam penelitian ini memiliki hubungan yang positif yang artinya semakin tinggi nilai tingkat pola asuh orang tua maka semakin tinggi pula tingkat hasil belajar pada siswa begitupun sebaliknya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Pembahasan

Bedasarkan hasil kuisioner yang telah disebarkan kepada 50 subjek. Berdasarkan uji hipotesis *product moment* yang sudah dilakukan oleh peneliti maka kedua varaibel yakitu varaibel pola asuh orang tua terdapat hubungan karena memiliki nilai signifikansi sebesar 0,002 < 0,05 dan nilai koefisiensi korelasi sebesar 0,420 > 0,5. Jadi, pola asuh orang tua memberikan peran terhadap hasil belajar sehingga memiliki adanya hubungan antara kedua variabel tersebut varaibel pola asuh orang tua dengan vaiabel hasil belajar. Kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang sedang.

Berdasarkan data yang sudah dipaparkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil dalam penelitian ini menunjukkan adanya kecenderungan pola asuh orang tua pada subjek penelitian yang dipilih pada kategori sedang. Hal ini dikarenakan beberapa faktor seperti tingkat pendidikan orang tua, latar belakang atau pengetahuan tentang metode pola asuh orang tua, sibuknya orang tua, status sosial, dan sebagainya.

Pola asuh yang berada pada SMPN 2 Wonoayu denagan memiliki latar belakang orang tua yang berbeda – beda maka metode membimbing anak pula berbeda – beda. Ada orang tua yang dalam mengasuh dengan cenderung dengan sikap demokrasi jadi anak dan orang tua harus mengikuti peraturan yang sudah ditetapkan oleh mereka, namun peneliti melihat orang tua yang berada pada SMPN 2 Wonoayu menerapkan pola asuh sesuai kebutuhan dengan situasi dan kondisi anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi dapat disimpulkan bahwa pola mendidik siswa di SMPN 2 Wonoayu cenderung menggunakan metode demokrasi atau bisa disebut semi otoriter yang melibatakan beberapa pola asuh permisif dengan keadaan situasi terntetu. Selain itu, hasil dari pemaparan analisis data diatas bahwa data menyatakan bahwa variabel pola asuh orang tua memiliki adanya suatu pengaruh yang positif terhadap variabel hasil belajar mata pelajaran IPA pada siswa pengguna *gadget*. Sehingga ada banyak sekali berpendapat tentang orang tua yang mempunyai cukup berpengaruh yang besar terhadap hasil belajarnya siswa. Apabila pola asuh orang tua baik atau mendorong anaknya terhadap aktivitas anak, maka anak tersebut mendapat hasil belajar yang tinggi. Sebaliknya ketika pola asuh orang tua tidak baik atau acuh terhadap anaknya terhadap aktivitas belajar anaknya, maka anak tersebut mendapatkan hasil belajar yang rendah. Selain itu keadaan rumah, hubungan antara keluarga dapat adanya dampak baik atau buruknya terhadap kegiatan belajar dan hasil belajarnya akan menurun.

Orang tua memberikan kasih sayang, perhatian, metode mendidik yang baik maka dapat dilihat dari cerminan seseorang anak apakah berhasil atau tidaknya seperti berhasil dalam pendidikan hasil belajar mendapatkan nilai yang baik. Dengan adanya situasi pandemi seperti ini penggunaan gadget sangat efektif digunakan sebab kementrian pendidikan di Indonesia mengeluarkan kebijakan mengganti proses kegiatan belajar mengajar menggunakan sistem daring. Guru maupun siswa dituntut agar memiliki kemampuan dalam bdang teknologi pembelajaran yang bervariasi menjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tantangan tersendiri bagi mereka. Tuntutan kebutuhan tersebut, dapat mengetahui media online yang dapat menunjang sebagai pengganti dikelas tanpa mengengurangi kualitas materi pembelajaran dan target pencapaian dalam pembelajaran. Dalam hal ini guru juga lebih persuasif membuat peserta didik semakin tertarik dengan materi diberikan oleh guru melalui video kreatif.

Pembelajaran yang dilakukan di rumah melalui online mengunakan gadget dapat membuat orang tua lebih mudah dalam memotoring atau mengawasi terhadap perkembangan belajar anak secara langsung. Hal ini menimbulkan komunikasi yang lebih intensif dan menimbulkan kedekatan yang lebih serta antara anak dan orang tua. Penggunaan media seperti gadget dapat dikontrol untuk kebutuhan belajar anak. Peran orang tua semakin diperlukan dalam pengawasan terhadap penggunaan gadget . hal tersebut memberikan dampak yang positif bagi anak dalam memanfaatkan teknologi untuk hal-hal yang bermanfaat dan menggunakan gadget untuk mengakses berbagai sumber pembelajaran. Sehingga akan membuat anak menghindari penggunaan gadget pada hal-hal kurang bermanfaat.

Hasil penelitian ini ditemukakan bahwa ternyata pola asuh yang paling banyak memberikan kontribusi yang paling tinggi pada variabel pola asuh orang tua terhadap variabel hasil belajar ialah tipe pola asuh demokratis. Besar hubungan/korelasi pola asuh demokratis dengan hasil belajar yaitu sebesar 17.5%. Sedangkan besar hubungan/korelasi tipe pola asuh otoriter dengan hasil belajar siswa sebesar 10,4% dan besar hubungan/korelasi tipe

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pola asuh permesif dengan hasil belajar 9.2%. jadi penelitian ini membuktikan bahwa anak yang didik dengan pola asuh demokratis akan memiliki dampak positif untuk perkembangan dan kepribadian anak, sehingga akan memacu anak memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Hal ini senada dengan dengan pendapat Sri Lestari bahwa anak yang didik dengan pola asuh demokratis akan cenderung memiliki rasa bertanggung jawab, berorientasi dan lebih kooperatif. Sedangkan anak yang didik dengan pola asuh permesif akan cenderung kurang kontrol diri, kurang mandiri, dan kurang beroroentasi prestasi.

Hal ini juga diperkuat dalam penelitian yang hasilnya sejalan dengan penelitian – penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumya yang dilakukan oleh Ketut Yuning,dkk bersama teman-temannya yang memiliki judul hubungan konsep diri dan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar, menunjukkan bahwa pola asuh orang tua yang memiliki hasil penelitian adanya pengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa. Selanjutnya ada juga penelitian yang dilakukan oleh Sainal Pakiding yang memiliki judul pengaruh pola asuh orang tua dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar matematika melalui motivasi blajar siswa SMK yang menunjukkan adanya hasil bahwa adanya pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar matematika sebesar 24,9% yang artinya adanya pengaruh yang signifikan.

Sehingga dapat disimpulkan dari paparan di atas bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap hasil belajarnya siswa,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jadi maka orang tua harus memiliki tanggung jawab yang penuh atas anaknya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tau dengan hasil belajar mata pelajaran ipa pada siswa pengguna gadget di SMPN 2 Wonoayu.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti di atas maka menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap hasil belajar pada siswa pengguna *gadget*. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang melalui *product moment* menggunakan analisis korelasi. Ketiga tipe pola asuh orang tua memiliki hubungan dengan hasil belajar siswa, artinya Ho ditolak maka yang artinya mempunyai pengaruh yang signifikan.

Sehingga pola asuh orang tua dan hasil belajar memiliki hubungan yang signifikansi yang positif. Yang artinya semakin tinggi atau baik pola asuh orang tua yang dimiliki orang tua subjek maka akan semakin tinggi atau baik pula mereka merasakan hasil belajar.

Penelitian ini membuktikan bahwa presentase yang paling tinggi dipeoleh pola asuh orang tua demikratis akan memiliki dampak positif untuk perkembangan dan kepribadian anak, sehingga akan memicu anak untuk memperoleh hasil belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis memberikan saran yang bertujuan untuk pihak-pihak yang bersangkutan dan peneliti terdahulu:

1. Bagi siswa

   Para siswa diharapkan dapat meningkatkan hasil belajarnya serta menerima arahan dari orang tua dengan baik. Serta menjadikan *gadget* sebagai faktor pendorong atau penunjang dalam belajar sehingga tercapainya hasil belajar yang memuaskan.

2. Bagi orang tua siswa

   Pola asuh mempunyai pengaruh yang sangat besar dan positif terhadap pencapaian hasil belajar siswa, maka diharapkan kepada orang tua agar memberikan bimbingan yang biaik terhadap pendidikan. Memilah milahkan perlakuan yang baik terhAdap anaknya baik terkait hukuman, pola interaksi dan pujian atau hadiah. Orang tua harusnya memilih metode cara yang baik untuk mengasuh anaknya agar ketika berada dirumah anak merasa nyaman dan aman, dan membantu anaknya mengembangkan kemampuan bakat,dll untuk meraih prestasi yang cemerlang

3. Bagi guru

   Penelitian ini memberikan informasi bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang sangat besar atau positif terhadap hasil belajar, maka sebagai guru bisa bekerjasam dengan wali murid dengan baik, dan guru diharapkan meningkatkan interaksi kepada wali murid yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertujuan untuk mengontrol hasil belajar siswa. Serta memberikan arahan kepada siswa agar mencapai keberhasilan karena guru adalah orang tua disekolah

4. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan tema yang sejenis dapat memperhatikan kelemahan dalam penelitian ini yaitu penelitian yang lebih mendalam mengenai intensitas penggunaan *gadget*, dan pencapaian hasil belajar diharapkan dapat memperkuat fenomena hasil belajar pada siswa serta dapat menemukan faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar pada siswa. Mengingat penelitian ini hanya terdapat dua variabel maka fackor tersebut mungkin saja dapat dijadikan variabel lain untuk penelitian selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

A.M, Sardiman. (1992). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers

Agoes Dariyo. (2004). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Jakarta: Ghalia Indonesia

Ahmad Susanto.(2015). *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia group.

Ahmad Tafsir. (2008). *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Rosda karya

Al.Tridhonanto.(2014). *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, Gramedia

Al-Qur‟an Surat Al-Baqarah (2) ayat 220, Al-Qur‟an dan Terjemahan. Cetakan ke 7: Al-Mizan Publishing House

Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*. Jakarta: PT. Rineka.Cipta.

Azwar, Syaifudin. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Bagong, Suyanto J. Dwi Narwoko. (2004). *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan.* Jakarta: Kencana Media Group

Baumrind. (2004). *Pola Asuh Otoritas Orang Tua*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia

Dajamarah, Syaiful Bahri. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Dariyo, Agoes. (2004). *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*. Jakarta: Grasindo.

Darling, N. (1999). *Parenting Style and Its Correlates*. Chicago : Eric Diges

Departemen Agama RI., Al Qur'an dan Terjemahnya,...., hlm. 40

Departemen Agama RI., Al Qur'an dan Terjemahnya., hlm. 402

Depdiknas. (2008). *Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan.* Jakarta: Dikmenum Depdiknas

Derry, I. (2014). *Bila Si Kecil Bermain Gadget: Panduan Bagi Orang Tua Untuk Memahami Faktor-Faktor Penyebab Anak Kecanduan Gadget.* Bisakmia: Jakarta

Dimyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, cet. 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fahmi Abu B. (2010). *Menit untuk anakku.* Jakarta: PT. Elex Media Kumputindo. h. 23-24

Faizal, M. (2015). *Membangun Indonesia Yang Kuat Dari Keluarga "Indonesia Strong From Home"*. Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Subang, Volume 1, Nomor 1 (hlm 68)

Habib, MA. Muazar. (2018). *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*. Yogyakarta :Deepublish.. Cetakan 1

Hasan, maimunah. (2010). *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Jakarta: Diva Press

Hurlock, E B. (2002). *Perkembangan Anak II Alih Bahasa: dr. metasari Tjandarasa*. Jakarta: Erlangga

Iswhidarmajaya, Derry. (2014). *Bila Si Kecil Bermain Gadget*. Yogyakarta: Bisakmia

John W. Santrock. (2007). *Perkembangan Anak. Jilid 1 Edisi kesebelas*. Jakarta: PT. Erlangga

Kemendikbud (2013). Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2013 tentang kriteria Hasil Belajar

Lestari, Sri. (2012). *Psikologi Keluarga (Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.

M. Alisuf Sabri. (2010). *Psikologi Pendidikan* Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, cet. 5, h. 59-60

M.Adhim Fauzil. (2010). *Saat berharga untuk anak kita.* Yogyakarta: Pro-U Medan, h. 52

M.Thalib. (2015). *Pola Asuh Orang Tua:Prespektif Konseling dan Al-Qur'an.* Vol 4, hlm 321-332

Madyawati, Lilis. (2016). *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Edisi 1. Jakarta : Kencana

Magfiroh. Neneng. *Parenting dalam Islam*. Banten: Yayasan Pengkajian hadis el-Bukhori Institute

Manumpil,dkk. (2015). *Hubungan Penggunaan Gadget Dengan Tingkat Prestasi Siswa Di SMA Negeri 9 Manado*. Ejournal keperawatan (e-Kep) Volume 3 no 2. (http://ejornal.unikama.ac.id, diakses 5 januari 2020)

Manurung dan Hettie Manurung. (1995). *Manajemen Keluarga*. Bandung: Indonesia Publishing House

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mulyono Abdurrahman. (1999). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta,

Nana Sudjana. (2010). *Penilaian hasil Proses belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nawari. (2010). *Analisis Regresi dengan MS. Excel 2007 dan SPSS 17*. Jakarta: PT Gramedia

Nisfianoor., Muhammad. (2009). *Pendekatan Statistika Medern Untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanioka

Noor, J. (2011). *Metode Penelitian*. Jakarta: Kencana

Nurhadi. (2014). *Pendidikan dalam Prespektif Psikologi Islam.* Yogyakarta: Deepublish

Rifa Hidayah. (2006). *Psikologi Pengasuhan Anak*. Malang: UIN Malang Press

Riyanto, Y. (2012). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media

Saifudin Azwar. (2007). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Siregar, Sofiyan. (2013). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta :Bumi Aksara

Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. hlm.81

SNP. (2006). *Standar Isi Mata Pelajaran IPA SMP/MTs*. Jakarta : BSNP.

Subiyanto. (2011). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: (P2LPTK)

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: IKAPI.

Tim Penyususn Pusat Bahasa (Mendikbud). (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka, Ed. 3, cet. 4

Tridonanto Al. (2014). *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: PT ElexKomputindo

Widiawati. (2014). *Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Daya Kembang Anak*. Jakarta: Universitas Budi Luhur.

Wood, Julia T. (2013). K*omunikasi Interpersonal Interaksi Keseharian. Edisi 6.* Jakarta : Salemba Humanik

Yumarlin MZ. (2013). *Pengembangan Permainan Ular Tangga untuk Kuis Mata Pelajaran Sins Sekolah Dasar*. Vol.3, No.1 & pp. 1-1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Z Drajat. (1985). *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia.* Jakarta: Bulan Bintang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id